

Musik *Mnemonic* dan Kartu Bergambar dalam Pemerolehan Kosakata Bahasa Inggris Bagi Siswa Sekolah Dasar

Zayeha Azzahra, Mega Febriani Sya

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda Bogor, Indonesia

azzahrazyh02@gmail.com

Abstrak

Pada saat ini mata pelajaran Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran tidak wajib. Dimana hanya mendapatkan alokasi waktu 2 jam dalam seminggu. Dalam hal tersebut menyebabkan pencapaian pembelajaran berjalan sedikit lamban. Tidak hanya menggunakan metode pengajaran yang baik namun juga menyediakan media yang baik untuk kegiatan belajar mengajar. Mata pelajaran bahasa inggris pada tingkat SD/MI menekankan pada pengenalan kosakata sebagai pondasi atau dasar dalam pembelajaran bahasa inggris. Dari hasil penelitian para guru juga masih menggunakan cara tradisional dalam mempelajari kosakata baru yaitu menggunakan daftar kosakata baik yang ditulis di papan tulis maupun yang dicetak dibuku pelajaran siswa. Tujuan penelitian dengan menggunakan studi literatur ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intervensi musik *mnemonic* dan kartu bergambar terhadap penguasaan kosakata bahasa inggris siswa sekolah dasar. Pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan mencari sumber pustaka, mencatat, membaca serta mengelolah bahan penelitian dengan menyimpulkan data bahwa dengan adanya pengaruh metode music mnemonic dan kartu bergambar terhdap penguasaan kosakata bahasa inggris siswa sekolah dengan skor tertinggi dari kelompok music mnemonic dari pada kartu bergambar dikarenakan adanya multimodalitas dari berbagai metode penghafalan yang berdampak pada chunking effect pada working memory sehingga terdapat informasi baru yang dapat lebih mudah masuk ke dalam Long-Term Memori. Penelitian ini juga memberikan masukan kepada para guru dan pihak sekolah untuk mendapatkan mengkombinasikan beberapa metode dalam memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak didik.

Kata kunci: Pengembangan Pemahaman, Pembelajaran Bahasa Inggris, Media Vidio

I. PENDAHULUAN

Membaca merupakan upaya seseorang untuk meningkatkan diri dan berinovasi, membaca tidak sekadar melafalkan atau membunyikan huruf-huruf yang terangkai dalam kata, namun membaca melibatkan pikiran kondisi psikis pembaca dan pengalaman serta kosakata pembaca (Mudzanatun, 2014). Bahasa inggris merupakan

salah satu bidang bahasa yang menjadikan kebutuhan era globalisasi (Utami et al., 2022). Membaca merupakan proses berpikir untuk memahami mengisi teks yang dibaca, oleh sebab itu membaca bukan cuma sekedar menyaksikan kumpulan huruf yang udah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraph dan wacana saja, namun lebih berasal dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan paham dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan (Dalman,2013:17) yang artinya agar pesan yang disampaikan penulis mampu diterima oleh pembaca.

Terdapat banyak inspirasi dalam menciptakan atau metode belajar dalam bahasa inggris (Sya et al., 2022). Menurut Diknas (2003) “Kompetensi mata pelajaran bahasa Inggris adalah siswa dapat berkomunikasi baik lisan maupun tertulis dengan menggunakan ragam bahasa yang sesuai, lancar dan akurat”. Menurut (Pamuji & Setyami, 2021) terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa Inggris, yaitu keterampilan menyimak (listening), keterampilan berbicara (speaking), keterampilan membaca (reading) dan keterampilan menulis (writing). Dalam pembelajaran di sekolah, keempat aspek tersebut mempunyai kedudukan yang sama dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Dari keempat keterampilan berbahasa di atas, keterampilan menulishlah yang sering digunakan untuk melatih siswa dalam menghasilkan sebuah pikiran atau cerita. Salah satu tuntutan dari pembelajaran Bahasa Inggris adalah keterampilan menulis. Lewat tulisan, seseorang dapat mengutarakan ide dan gagasannya serta dapat berkomunikasi kepada orang lain. Menulis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996) adalah “membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dsb). Keberhasilan siswa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah banyak ditentukan oleh kemampuan menulis, maka dari itu menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa.

Akan tetapi, belajar Bahasa Inggris sangat sulit dimengerti dikarenakan beberapa alasan seperti kurangnya pengetahuan dalam arti atau kata lain kurangnya penguasaan Vocabulary (Kosakata), sulit dalam pengucapannya dan sulit dalam menulis kosakata Bahasa Inggris, siswa lain juga ada yang menyatakan ketidaksenangannya dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Suyanto (2013) menjelaskan bahwa kendala yang menyebabkan siswa tidak dapat mempelajari bahasa kedua dengan baik, antara lain: 1) kurangnya motivasi, 2) bahan ajar yang terlalu sulit, 3) metode atau media pembelajaran bahasa yang cenderung kurang menarik, dan 4) kurangnya pembiasaan yang dilakukan terhadap materi pelajaran Bahasa Inggris.

Peneliti terdahulu yaitu Penelitian Hardjoesanto dan Siswanto (2014) memberikan masukan bahwa metode pengulangan tidak memberikan perbedaan apapun terhadap penguasaan kosakata siswa. Penelitian Marretsyta (2013) memberikan penjelasan bahwa gambar animasi yang dilupakan oleh siswa akan membawa dampak pada kosakata yang dihafalkan siswa. Gambar dapat berfungsi sebagai fasilitas siswa dalam menghafalkan, walaupun seringkali apabila gambar tersebut dilupakan, informasi bisa ikut hilang seiring hilangnya gambar dari ingatan siswa. Aplikasi metode pengulangan juga dapat diikuti dengan keterlibatan dari alat indera. Pemberian aplikasi yang melibatkan alat indera ini, dapat melalui berbagai cara, seperti dengan kartu gambar ataupun lagu.

Strategi yang dapat dilakukan untuk membantu proses menghafal adalah dengan mnemonic.

Mnemonic adalah strategi untuk membantu seseorang dalam mengorganisasikan informasi untuk mencapai tahap maksimal dari memori jangka panjang (Khan,2003). Music mnemonic adalah metode mengingat informasi dengan cara membuat informasi tersebut menjadi sebuah lagu (Congos, 2006). Mnemonic adalah berbagai strategi dan trik untuk meningkatkan kemampuan mengingat, seperti penggunaan sajak atau formula (Wade & Travis, 2007). Peneliti menyusun metode *music mnemonic* dengan menggunakan irama musik yang disenangi siswa dan yang sudah ada sebelumnya, namun dengan mengganti lirik pada lagu tersebut dengan kata-kata dalam bahasa Inggris yang diikuti dengan artinya dalam bahasa Indonesia (Prasrihamni et al., 2022) Peneliti juga menyajikan sebuah kartu gambar yang berisikan gambar, diikuti kata dalam Bahasa Inggris dan kata dalam Bahasa Indonesia yang akan diberikan kepada para siswa untuk metode kedua (Damayanti et al., 2017).

Para peneliti beranggapan bahwa penggunaan musik dapat disenangi oleh anak-anak SD. Penggunaan kartu gambar dapat menarik anak-anak SD karena memiliki warna. Tujuan para peneliti terdahulu menggunakan *music mnemonic* dan kartu bergambar untuk mengetahui pengaruh intervensi metode menghafalan penguasaan kosakata bahasa Inggris (Ikbar, 2017).

II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah studi literatur dimana pengumpulan datanya dengan memilih sumber pustaka, mencatat dan membaca, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008;3). Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dengan mencari referensi dari sumber pustaka, teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu dengan menyajikan data, mereduksi data, dan menyimpulkan data (Anggraini & Fu, 2021).

III. HASIL DAN DISKUSI

Dalam penelitian ini, ada 4 tema kosakata yang diberikan kepada siswa. Tema yang diberikan adalah part of the body, family member, school life, dan home sweet home. Dari hasil analisis, didapatkan hasil bahwa pada tema school life dan family member, siswa memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan pada tema lain. Nilai rendah ini bukan pada kelompok kontrol, melainkan lebih kepada kelompok dengan intervensi music mnemonic dan kartu bergambar. Dalam penelitian ini, dilakukan secara studi literatur yaitu dengan mengolah bahan penelitian, bahwa penelitian sebelumnya terdapat 1 subjek dengan nilai tertinggi dan 1 subjek dengan nilai terendah pada masing-masing kelompok (Nurani et al., n.d.).

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh intervensi musik mnemonic dan kartu bergambar terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas 4 SD ($p=0,001$; $p<0,01$). Nilai

rerata skor penguasaan kosakata pada kelompok eksperimen 1 adalah sebesar 72,6. Nilai rerata skor penguasaan kosakata pada kelompok eksperimen 2 adalah sebesar 64,9. Nilai rerata skor penguasaan kosakata pada kelompok kontrol adalah 52,1. Kelompok eksperimen 1 memiliki rerata skor penguasaan kosakata paling tinggi dibandingkan kelompok eksperimen 2 dan kelompok kontrol. Hasil penelitian ini mendukung penelitian lain yang telah dilakukan oleh Maghy (2015) mengenai efektivitas metode musik mnemonic dalam pembelajaran akademik di sekolah. Metode musik mnemonic menjadi metode yang mampu menjembatani proses kinerja otak (Maghy, 2015). Hal ini disebabkan adanya pengaruh dari musik yang dapat menyeimbangkan kinerja otak belahan kanan dan kiri (Sacks, 2007).

Menurut Sacks (2007) menjelaskan bahwa mengenai bagaimana otak dapat bekerja dengan musik. Musik yang masuk ke dalam sistem memori di dalam otak dapat secara otomatis dipahami oleh seseorang. Sacks (2007) juga menjelaskan bahwa lagu yang liriknya telah diganti dengan kosakata yang hendak dimasukkan ke dalam memori, memiliki fungsi chunking effect kepada memori para siswa. Hal ini disebabkan oleh adanya recall terhadap lagu yang dipelajari ketika terjadi proses masuknya informasi dari STM ke LTM. Chunking effect berkaitan dengan adanya pengelompokan akan melodi dengan kosakata yang ada pada lirik lagu. Hal ini menyebabkan seorang siswa lebih mudah melakukan recall dengan adanya fasilitas berupa lagu atau musik. Pikulski & Templeton (2014) juga meneliti mengenai efektivitas metode menghafal untuk meningkatkan penguasaan kosakata juga menjelaskan bahwa dalam mempelajari bahasa atau kosakata diperlukan keterlibatan dari aktivitas otak. Hal ini disebabkan dalam menghafal akan melibatkan memori, dan kinerja memori yang utama berada pada aktivitas otak. Pengkombinasian metode belajar dalam mempelajari suatu informasi baru merupakan bagian dari multimodalitas. Multimodalitas (Jewitt, 2005) merupakan kombinasi dari beberapa metode dalam memproses informasi di dalam working memory. Proses kerja memori yang didukung dengan multimodalitas akan membantu informasi baru masuk ke dalam Long-Term Memory .

Kelompok yang dapat intervensi kartu bergambar adalah yang memiliki skor di bawah kelompok yang mendapatkan dari intervensi musik mnemonic. Karena, kartu yang bergambar merupakan fasilitas yang menggunakan metode visualia, yang berarti hanya dapat untuk dilihat. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok dengan kartu bergambar memiliki nilai yang lebih baik atau memiliki perbedaan dalam penguasaan kosakata dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan metode apapun. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Gelfgren (2010) menjelaskan bahwa yang mengemukakan metode kartu bergambar merupakan media yang dapat digunakan untuk metode pengajaran visual, atau yang melibatkan penglihatan. Pembelajaran bahasa atau kosakata melibatkan banyak aspek dalam memori seseorang. Salah satu yang berpengaruh dalam proses memori adalah pengorganisasian informasi (Solso, 2008). Organisasi informasi ini bertujuan untuk membedakan dan mempermudah informasi disimpan di dalam memori. Organisasi informasi ini ditentukan berdasarkan konteks kosakata atau tema kosakata. Konteks kosakata yang dipelajari ini mempengaruhi bagaimana seseorang menyerap informasi baru tersebut. Efek konteks telah diamati dalam studi yang berkaitan tentang memori persepsi dengan menggunakan rangsangan bentuk geometris, bentuk acak, dan gambar semiabstract (Solso, 2008). Konteks dalam informasi sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Informasi yang diluar konteks kehidupan sehari-hari seseorang akan sulit untuk dikelola dan diorganisasikan di dalam otak.

Usia 10 tahun merupakan usia yang baik untuk mulai mempelajari bahasa kedua (L2). Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua bagi anak merupakan bahasa yang baru, yang harus

dikuasai anak disamping perkembangan bahasa pertama (L1) yang kian meningkat. Bahasa kedua (L2) dapat mulai dipelajari karena adanya bantuan dari penguasaan bahasa sebelumnya. Anak yang memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik, dapat dimungkinkan untuk memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik apabila dalam proses jembatan antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris difasilitasi dengan metode yang baik dan Tepat (Pasaribu et al., 2022).

Dalam sebuah program pembelajaran bahasa di Jepang-JET Program (2013), dijelaskan bahwa dalam mengajarkan kosakata kepada anak-anak, diperlukan saringan terhadap kosakata yang belum merupakan hal yang dikuasai oleh anak. Banyak sekali kosakata yang masih di luar konteks pemahaman anak. Usia anak merupakan hal penting yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan kosakata yang akan diajarkan kepada siswa (Winoto, 2017).

IV. KESIMPULAN

Penelitian dengan menggunakan studi literatur ini menghasilkan bahwa temuan dari musik mnemonic dan kartu bergambar merupakan salah satu bahan yang efektif dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris. Hal ini juga membuktikan mekanisme proses multimodalitas chunking effect dan repetition telah memberikan banyak dampak yang baik terhadap proses kerja memori peserta didik dalam mengelola informasi berupa kosakata bahasa Inggris yang baru. Dari hasil tes inteligensi tidak memiliki kolerasi yang kuat dalam penelitian ini (Iswari, 2017). Tema kosakata yang ada dalam penelitian ini ada memiliki 4 jumlah. Tema tersebut adalah mengenai tentang bagian tubuh, aktivitas sekolah, bagian rumah, dan anggota keluarga. Dari keempat tersebut memiliki satu tema yang diluar konteks pemahaman anak usia 10 tahun. Anak-anak juga diharapkan untuk dapat mengaplikasikan metode bukan hanya kosakata bahasa Inggris melainkan kepada mata pelajaran yang lain. Guru dapat mengkombinasikan metode pengajaran kepada siswa. Dan pihak sekolah juga dapat mengatasi hal-hal yang ada di beberapa mata pelajaran di luar konteks untuk perkembangan kognitif siswa (Fa Biola & Patintingan, 2021)

REFERENSI

- Anggraini, D., & Fu, M. (2021). Perancangan Game Visual Novel Untuk Anak SD Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris. *Journal of Information System and Technology*, 2(3), 1–9.
- Damayanti, A., Hidayat, W., & Yunarso, E. W. (2017). Aplikasi Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Kelas 4 SD (Studi Kasus: SDN Cimahi Mandiri 2). *E-Proceeding of Applied Science*, 3(3), 1216–1224.
- Fa Biola, G. S. I., & Patintingan, M. L. (2021). Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 48–54. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i1.5805>
- Ikbar, A. N. (2017). Peran Tutor Melalui Metode Bernyanyi dalam Memudahkan Pemahaman Grammar Bahasa Inggris Peserta Didik Level Elementary di Lembaga Kursus REC-BHA Desa Waru Barat Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan. *E-Jurnal UNESA*, 1(1), 0–207.
- Iswari, F. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris Berupa Flashcard Bergambar pada Tingkat Sekolah Dasar. *Deiksis*, 9(02), 119. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i02.1375>
- Nurani, A. F., Sya, M. F., Yektyastuti, R., Studi, P., Sekolah, P., & Bogor, U. D. (n.d.). ن ل ؤ ع ؤ ن ق . . .

رَاوُ مُمُ مَرَدَنَ اِلسَاوَاةَ بَقَوِ مُمُ كُفُ رَاُ عَشُ نَلَا هَوَا بَوُو
رُكُكَ عَرَلَلِجُ اِيَايَايَا ثَنُ اِنُ قُتُ اِلَلِ دُنُ مَعَمَا م
ر

- Pasaribu, A. N., Pasaribu, T. K., Gea, F. P., & ... (2022). Pelatihan Bahasa Inggris bagi Siswa Sekolah Dasar dan Menengah di Kota Binjai dengan Metode Story Telling. *Citra Abdimas ...*, 1(2), 59–64. <https://publisher.yccm.or.id/index.php/cab/article/view/36%0Ahttps://publisher.yccm.or.id/index.php/cab/article/download/36/43>
- Prasrihamni, M., Zulela, & Edwita. (2022). Jurnal cakrawala pendas. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–134.
- Sya, M. F., Anoegrajekti, N., Dewanti, R., & Isnawan, B. H. (2022). Exploring the Educational Value of Indo-Harry Potter to Design Foreign Language Learning Methods and Techniques. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(10), 341–361. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.10.19>
- Utami, W., Sya, M. F., & Hidayat, A. (2022). Developing English learning material for grade 4 students. *LADU: Journal of Languages and Education*, 2(6), 231–240. <https://doi.org/10.56724/ladu.v2i6.144>
- Winoto, E. N. (2017). Pengaruh Intervensi Music Mnemonic dan Kartu Bergambar Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas 4 SD. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(2), 1642–1653.